

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang bisa menyehatkan diri dari dalam maupun luar tubuh atau yang biasa disebut juga dengan sehat jasmani maupun rohani. Ataupun serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Gerak di sini maksudnya seperti berdiri, berjalan, berlari, jongkok, melompat, meloncat, melempar, menggenggam, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan jika setiap orang yang bergerak merupakan orang yang melakukan olahraga. Artinya, masih banyak orang yang kurang bergerak (jumlah geraknya terbatas) sehingga mereka membutuhkan sejumlah aktivitas tambahan demi menjaga kebugaran tubuh mereka. Seperti jogging, sepakbola, basket, bulu tangkis, berenang, dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan jika olahraga merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan tubuh bergerak, yang dilakukan demi menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh.

Kegiatan olahraga masyarakat di Indonesia sangatlah beragam hal itu dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki suku-suku dan kebudayaan yang banyak sehingga memungkinkan adanya kegiatan olahraga di masyarakat itu sendiri. Selain kegiatan olahraga yang beragam tentunya maksud berolahraga di masyarakat itu sendiri hanya sekedar aktifitas rekreasi semata karena stress, ataupun sebagai tujuan Pendidikan yang ada dipersekolahan dan bahkan untuk menjadi seorang atlet demi mencapai sebuah prestasi. Adapun penjelasan mengenai tujuan olahraga sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pelaksanaan olahraga itu dibagi menjadi 5 bagian di lihat dari segi maksud dan tujuannya, yaitu:

- 1) Olahraga prestasi, yang penekanannya pada pencapaian prestasi;
- 2) Olahraga rekreasi, yang penekanannya pada rekreasi atau hiburan;
- 3) Olahraga kesehatan, yang penekanannya pada pencapaian kesehatan;
- 4) Olahraga kebugaran, yang penekanannya pada pencapaian kebugaran dan kesegaran

jasmani; 5) Olahraga pendidikan, yang penekanannya pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa olahraga sangat berperan penting dalam kehidupan. Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Apalagi dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi dibidang olahraga yang dapat memudahkan masyarakat dalam berolahraga. Prestasi olahraga di Indonesia tidak mungkin dapat maju tanpa adanya fondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan. Prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenepora RI) (2006):

Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa jika ingin atlet berprestasi harus benar-benar memulai pembinaan dari awal dan struktur kepengurusan yang profesional serta penuh tanggung jawab terhadap manajemen, pelatih, atlet dan orang-orang yang ada didalamnya. Setelah dari pemerintah sudah memenuhi kebutuhan para atlet selanjutnya adalah tugas dari pengurus masing-masing cabang olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang menuntut atletnya berprestasi salah satunya adalah olahraga hoki. Hoki adalah permainan yang

Cecep Rachman Permana, 2018
KONTRIBUSI TINGKAT AGRESIVITAS TERHADAP PERFORMA ATLET
HOKI *INDOOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan alat pemukul (stick) dan bola. Bentuk permainannya hampir sama dengan sepak bola. Jenis permainan hoki sendiri dibagi dalam beberapa jenis, yaitu : Hoki lapangan (*field hockey*), Hoki ruangan (*indoor hockey*) dan Hoki es (*ice hockey*). Sedangkan Menurut Yudianti (2016) mengungkapkan bahwa:

Hockey adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok (stick) untuk menggerakkan sebuah bola. Dengan tujuan menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola.

Membahas tentang permainan tentu saja ada yang dinamakan teknik bermain, tidak hanya di hoki saja melainkan di setiap cabang olahraga. Teknik dasar yang ada pada olahraga hoki antara lain mendorong bola, memukul bola dan merebut bola. Olahraga hoki di Indonesia mulai berkembang di kalangan masyarakat ilmiah bahkan tidak sedikit mulai bermunculan dari tingkat SMA sampai Perguruan tinggi. Meskipun olahraga ini belum begitu populer seperti halnya olahraga yang memasyarakat, akan tetapi olahraga ini mulai dipertandingkan mulai antar pelajar yang setiap tahunnya selalu ada kejuaraan rutin tingkat Nasional bahkan Internasional.

Salah satu Sekolah Menengah Atas yang sering mengikuti bahkan memiliki prestasi yang bagus pada kejuaraan hoki adalah SMAN 26 Garut. Banyak perolehan prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut, bahkan nama sekolah tersebut sudah tercatat di beberapa kejuaraan sebagai “Raja Indoor hockey” tingkat SMA.

Untuk dapat berprestasi tentunya harus melalui suatu proses latihan yang berlangsung selama bertahun-tahun dan mengeluarkan banyak pengorbanan baik tenaga, biaya dan waktu. Selain itu juga prestasi dapat diraih jika performa atlet dilapangan bisa dikontrol dengan baik. Terkait dengan pencapaian prestasi bagi atlet hoki sebagai salah satu tujuannya, banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi tersebut. Menurut buku Harsono (2015, hlm 39) bahwa:

Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Ada 4 aspek yang harus diperhatikan dan

dilatih secara seksama oleh atlet yaitu 1) latihan fisik, 2) latihan Teknik, 3) Latihan taktik dan 4) latihan mental.

Dari pendapat diatas bisa diartikan bahwa untuk berprestasi bukan hanya aspek fisik yang harus dilatih, masih ada aspek-aspek lainnya juga yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah aspek psikis atlet, masih banyak pelatih-pelatih kita sering mengabaikan aspek tersebut. Pada hakikatnya aspek fisik dan psikis ini adalah sebagai satu kesatuan yang dimana tidak bisa dipisahkan mana yang lebih penting diantara kedua aspek tersebut. Seperti yang dijelaskan Sukadianto (2005, hlm. 11) bahwa:

Subyek dan obyek kegiatan olahraga adalah manusia dalam gerak, di mana manusia merupakan satu totalitas sistem psiko-fisik yang kompleks, Artinya dalam berolahraga manusia tidak dapat mengandalkan potensi fisiknya saja, tetapi harus didukung sejalan dan seimbang dengan potensi psikisnya.

Oleh karena itu untuk mencapai prestasi perlu untuk memperhatikan psikologi atlet sebelum bertanding dan pada saat atlet tersebut berada dilapangan. Akan tetapi ketika pertandingan berlangsung sering sekali atlet mengalami kendala-kendala yang memunculkan tingkat agresifitas. Situasi ini jelas bisa mempengaruhi performa atlet ketika di lapangan jika tidak bisa mengontrol emosinya. Pada dasarnya agresif menurut Berkowitz (Pratama, 2010, hlm. 3) mendefinisikan “agresifitas adalah usaha untuk melukai atau menghancurkan orang lain, baik secara fisik ataupun psikologis”.

Seperti penjelasan diatas jika perilaku agresifitas ini tidak dikontrol dengan baik tentunya akan berdampak negatif bagi performa atlet di lapangan. Dengan demikian sebenarnya agresifitas jika dapat dikontrol bisa dijadikan sebagai strategi dalam sebuah pertandingan. Namun tentunya jenis perilaku agresif yang mana yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan oleh atlet.

Untuk menentukan mana yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan, pelatih harus paham jenis-jenis agresif terlebih dahulu. Pada dasarnya agresifitas dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu agresi rasa permusuhan (*hostile aggression*) dan agresi sebagai alat mencapai tujuan (*instrumental aggression*). Seperti yang dijelaskan oleh Richard H. Cox dalam buku Husdarta (2014, hlm.87) menjelaskan bahwa:

Cecep Rachman Permana, 2018
KONTRIBUSI TINGKAT AGRESIVITAS TERHADAP PERFORMA ATLET
HOKI INDOOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tindakan agresif yang disertai permusuhan atau hostile aggression, tujuan utamanya adalah melukai oranglain; niat untuk melukai orang lain tersebut dilakukan dengan perasaan marah. Pada tindakan agresif instrumental tujuan utamanya adalah memenangkan pertandingan, jadi bukan untuk melukai lawan, niat untuk menyerang secara agresif tidak disertai rasa marah. Tindakan agresif demikian jelas bukan disebabkan karena frustrasi.

Kurangnya pemahaman pelatih tentang agresif pada saat pertandingan bahwa semakin agresif maka semakin besar peluang untuk menang. Hal ini terbukti pada cabang olahraga hoki indoor ketika penulis mengamati dilapangan, jika tim tersebut kalah teknik maupun fisik pelatih memberikan intruksi untuk “bermain keras” ataupun buat lawan jatuh mental dengan cara apa pun. Intruksi “bermain keras” ataupun yang lainnya sering salah diterjemahkan oleh atlet, dengan demikian ada kecendrungan atlet untuk menciderai lawan atau bermain curang. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki pengetahuan tentang psikologi olahraga.

Dalam olahraga hoki sendiri banyak sekali kasus tentang agresif olahraga, salah satu contoh yang pernah dialami dilapangan ketika berjumpa Tim Papua yang berkarakter bermain kasar dengan cara menciderai lawan. Salah satu bentuk agresif atlet Papua adalah memukul bagian belakang kepala atlet DKI. Hasilnya Papua bisa mendapat medali Perak di PON XIX Jawa Barat tahun 2016. Oleh sebab itu teori tentang dua macam bentuk agresif ini dapat mempengaruhi performa atlet untuk mendapatkan suatu prestasi, namun jika agresif yang cenderung menciderai lawan atau bermain keras termasuk kedalam permainan yang tidak sportif. Dari permasalahan ini yang memicu kenapa seorang pelatih khususnya diolahraga hoki yang kurang pemahaman tentang psikologi selalu beranggapan harus bermain keras dan selalu menghalalkan segala cara untuk meraih sebuah prestasi. Dapat dibayangkan jika pemahaman tersebut masih terus meluas olahraga hoki akan menurun kalah bersaing dengan negara-negara lain yang sudah maju.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki indoor, hasil penelitian bisa menjadi informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan prestasi atlet.

Cecep Rachman Permana, 2018

KONTRIBUSI TINGKAT AGRESIVITAS TERHADAP PERFORMA ATLET HOKI INDOOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka diperlukan masalah peneliti agar dapat menjelaskan masalah-masalah yang sedang diteliti. Adapun masalah penelitian yang akan diungkapkan antara lain:

1. Berapa besar kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki *indoor* kategori Putera?
2. Berapa besar kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki *indoor* kategori Puteri?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi dari tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki indoor kategori putera.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi dari tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki indoor kategori puteri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan olahraga hoki khususnya olahraga permainan pada umumnya. Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain:

1.2.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki indoor.

2.2.1 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti

Menjawab mengenai kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki indoor. Dan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri untuk terus mengembangkan olahraga hoki.

2. Untuk atlet

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas atlet hoki, lebih khususnya dapat mengontrol diri dari pengaruh psikis untuk mencapai performa yang diharapkan.

3. Untuk pelatih

Cecep Rachman Permana, 2018
KONTRIBUSI TINGKAT AGRESIVITAS TERHADAP PERFORMA ATLET
HOKI *INDOOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para pelatih lebih peka terhadap pengaruh psikis atletnya ketika atlet mengalami tingkat agresif yang akan merugikan tim.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, peneliti berupaya membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang mengikuti kejuaraan KHRI UPI 2018.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet Hoki indoor yang masuk final dan yang tidak lolos fase grup kategori putra, putri pada kejuaraan KHRI UPI 2018.
3. Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki indoor.
4. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi tingkat agresifitas terhadap performa atlet hoki *indoor*.

1.6 Batasan Istilah

Penafsiran terhadap suatu istilah cenderung berbeda, sehingga dalam hal ini diperlukan batasan istilah untuk menyeragamkan pengertian dari suatu istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi memiliki arti uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), dan sumbangan. Dalam penelitian ini, kontribusi yang dimaksud adalah pengaruh positif yang diberikan komponen psikologi terhadap performa atlet.

2. *Instrumental aggression*

Agresif instrumental adalah agresif yang dipelajari, diperkuat (*reinforced*) dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

3. *Hostile Aggression*

Agresif Hostile adalah agresif rasa permusuhan yang bertujuan untuk menciderai atau menyakiti orang lain.

4. Hoki

Hoki adalah olahraga permainan yang menggunakan alat berupa stik dan bola yang dimainkan menggunakan teknik-teknik tertentu

Cecep Rachman Permana, 2018

**KONTRIBUSI TINGKAT AGRESIVITAS TERHADAP PERFORMA ATLET
HOKI *INDOOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang permasalahannya akan peneliti ambil adalah:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, memuat bahasan kerangka pemikiran serta hipotesis.
3. Bab III : Menjelaskan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah lokasi penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. Bab IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. Bab V : Berisi kesimpulan dan saran.